



**MANAJEMEN PELATIHAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB LANGSUNG  
MELALUI METODE MULTIPLE CHOICE DIGITAL QUESTIONS  
TERHADAPA PERKEMBANGAN BAHASA ARAB**

**Ichwan Arifin**

Universitas Muhammadiyah Jakarta

dramagabogor81@gmail.com

**Abstrak**

Bahwa untuk lebih meningkatkan pendidikan dan pengajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah adanya lembaga khusus yang mengelola di bidang bahasa Arab yaitu FORSA-FAI, FLC-UMJ dan IMASASI UIN Jakarta. Dua lembaga ini berdiri di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan satu lembaga di UIN Jakarta. Maka, peneliti berhak berkewajiban atas dasar hukum untuk ikut berperan aktif serta berkontribusi dan berpartisipasi sebagai pengajar bahasa Arab sesuai dengan ketentuan dan bidang yang diampu. Setelah membaca dan menganalisa sekaligus mewawancarai dari elemen mahasiswa pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah bahwa ketertarikan dan peminatan antusias tinggi mahasiswa khususnya di Fakultas Agama Islam dan umumnya dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Jakarta sangatlah produktif, namun karena minimnya perbendaharaan kosakata mahasiswa dan miskinnya metode kurikulum pembelajaran pada bahasa arab serta model pengajaran bahasa maka dengan ini peneliti bersama mitra lembaga FORSA-FAI, FLC UMJ dan IMASASI UIN Jakarta berupaya ingin mengetahui perkembangan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai. Melalui metode multi choice digital questions ini demi terciptanya kegiatan pendidikan dan pengajaran bahasa yang aktif, efektif, produktif dan inovatif. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kemudahan kepada kita. Amien.

**Kata kunci:** Bahasa, Arab, Multichoice, Question.

**Abstract**

*That to further improve education and teaching, especially learning Arabic at the University of Muhammadiyah Jakarta is a special institution that manages in the field of Arabic, namely Forsa-Fai, FLC-UMJ and UIN Jakarta Imasation. These two institutions were established in the University of Muhammadiyah Jakarta and one institution in UIN Jakarta. Thus, researchers have the right to be obliged to the legal basis to play an active role and contribute and participate as Arabic Language teachers in accordance with the provisions and fields that are taught. After reading and analyzing as well as interviewing from the elements of students at the Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University of Jakarta is that the interests and specialization of students' high enthusiasm, especially in the Faculty of Islamic Religion and generally from various faculties at the Muhammadiyah University, Jakarta is very productive, but due to the lack of vocabulary of student vocabulary and the poor method Learning Curriculum in Arabic and Language Teaching Models, with this, researchers together with Forsa-FAI institution partners, FLC UMJ and Imasation of UIN Jakarta try to know the development of appropriate Arabic learning. Through this Multi Choice Digital Questions method for the creation of active, effective, productive and innovative language education activities and teaching activities. May Allah SWT always make it easy to us. Amien.*

**Keywords:** Language, Arabic, Multichoice, Question

**PENDAHULUAN**

Urgensi bahasa Arab memiliki 3 komponen dasar yaitu:

1. القرآن الكريم، يوسف: 2 { إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون }
2. في قول النبي صلى الله عليه و سلم : { أحب العرب لثلاث: لأني عربي، لأن القرآن عربي، لأن الكلام أهل الجنة في الجنة عربي } رواه الإمام الطبراني
3. أما قول الصحابي هو : { أحرصوا على تعلم اللغة العربية فإنه جزء من دينكم } عمر بن الخطاب.

Urgensi bahasa Arab memiliki 3 komponen dasar yaitu:

Dari 3 komponen dasar di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada hikmah dan pelajaran penting dalam Bahasa Arab adalah bahasa Al quran dan Hadist yang patut kita pahami bersama sebagai muslim, dan tidak hanya sekedar memahami semata tetapi juga patut memaknai apa yang dibaca dan di pahami secara simultan dan mendalam bahwa ia merupakan modal dasar dalam mempelajari Al quran dan Al hadist Rosul saw (Sumadi, 2016). Rosul saw pun, menyukai bahasa arab karena tiga alasan sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani (Afroni, 2016). Bahkan Sahabat Rosul saw, khalifah ke-2 yaitu Umar ibn khattab ra mewajibkan umat islam untuk bersungguh sungguh sepenuh jiwa dan raga untuk belajar bahasa arab karena ia merupakan sebagian perkara agama Islam (Andrian, 2018). Jika ummat ini tidak memahami bahasa arab maka secara otomatis umat Islam telah melupakan sebagian perkara agama mereka. Wa Allahu ‘alam bis shawwab (Suruali, 2019).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi para pendidik yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar peserta didik dapat bersaing di zaman dengan pesatnya perkembangan pendidikan dan tekhnologi (Sanjaya, 2015). Pendidikan bahasa arab adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan universitas khususnya universitas dibawah naungan kementerian agama RI, sebab hanya melalui proses pelatihan yang bermutu maka peserta didik atau mahasiswa akan mampu meraih dan menguasai pendidikan bahasa arab sebagai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Melalui proses pelatihan terkait seseorang akan dapat mengetahui apa yang tidak diketahui (Ma‘ali, 2014).

Pelatihan pembelajaran bahasa arab pada dasarnya merupakan interaksi para pendidik dengan peserta didik, maka untuk mencapai tujuan pelatihan yang efektif yang diharapkan, interaksi dimaksud sebagai upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar (Sam, 2016). Peran pendidik dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan pembelajaran secara langsung (direct learning) (Wardhani & Krisnani, 2020). Pelatihan bahasa asing khususnya bahasa Arab adalah proses dari belajar mengajar dimana seorang pengajar, dosen, instruktur dan sebagainya memerlukan peran tambahan baik secara internal maupun eksternal, seperti memberikan motivasi dalam memahami kosakata (Setiyawan, 2018). Dalam proses pembelajaran sering kali para pengajar bahasa Arab menemukan masalah diantaranya, kurangnya perbendaharaan kosa kata bahasa Arab peserta sehingga peserta didik memiliki kurang semangat belajar, rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar, rendahnya hasil belajar dan kurangnya partisipasi peserta didik dalam ruang belajar sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan dan tidak terkondisikan (Bella, 2021).

Masalah tersebut diminimalisir dengan adanya pembuatan pelatihan. Pelatihan bahasa arab adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran yang dimaksud, yakni perubahan tanggap, memahami serta menjawab rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumberbelajar yang ada. Proses pelatihan pembelajaran perlu direncanakan dan dilaksanakan agar dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan (Maolana, 2018). Pelatihan pembelajaran bahasa Arab seorang pendidik harus menguasai materi yang disampaikan, selain itu juga seorang pengajar harus menguasai pendekatan, model, metode, dan media

yang digunakan dalam proses pelatihan berlangsung “direct practice” Maka, melalui metode multi choice digital questions dapat mengukur kemampuan peserta didik. Menurut Siroj Zaenuri, bahasa arab merupakan alat komunikasi yang utama antar sesama manusia baik untuk berdialog, berbicara, menyampaikan berita, informasi dsb. Jadi dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai alat komunikasi yang dapat diterapkan disemua aspek lembaga pendidikan baik sekolah agama dan perguruan tinggi.

Bedasarkan hasil observasi terhadap peminatan dan pembelajaran bahasa arab diperguruan tinggi negri dan swasta, khususnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta serta berdirinya lembaga semi otonom (LSO) oleh mahasiswa/ikhususnya LSO FORSA-FAI UMJ yaitu Forum studi mahasiswa arab di Fakultas Agama Islam, FLC UMJ (Foreign Language Comunity) yang didirikan langsung oleh kumpulan mahasiswa/i dari berbagai fakultas dilingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta, di bawah naungan Warek 3 sekaligus diresmikan oleh Rektor UMJ, dan berdirinya IMASASI UIN Jakarta. Maka, peneliti menggandeng 3 lembaga terkait sebagai mitra lembaga dalam penelitian ini. Di luar lingkungan UMJ ada lembaga IMASASI (Ikatan Mahasiswa Studi Arab se-Indonesia); Lembaga ini berkembang pesat dan tersebar di seluruh penjuru nusantara Indonesia. Kemudian ada juga IMLA (Ikatan Pengajar bahasa Arab) se Indonesia. Maka, permasalahan pembelajaran bahasa Arab yang peneliti sebutkan diatas dan banyaknya peluang kesempatan untuk meraih pembelajaran bahasa arab baik didalam lingkungan UMJ ataupun di luar kampus UMJ agar belajar menjadi aktif dan melibatkan antara pengajar dan peserta didik. Melalui proses belajar mengajar diperlukan pelatihan langsung “Dirrect practice” sebagai mengetahui perkembangan hasil belajar langsung melalui metode “multi choice digital question”.

Direct Practice atau pelatihan langsung adalah model pelatihan bahasa aktif (Language Learning Active), penerapannya merupakan hasil dari proses pembelajaran di perkuliahan dengan cara melalui metode multi choice digital questions yang disiapkan sebanyak 100 multi choice questions dan 5 uraian soal dengan cara melalui digital questions yaitu aplikasi di gadget, handphone, Laptop dan media lainnya sehingga dapat mengetahui hasil masing masing perkembangan pembelajaran peserta didik/ mahasiswa serta menerapkan setiap fasenya dengan baik dan benar. Pelatihan langsung ini memiliki 5 fase yaitu; mulai dari menjelaskan tujuan dan membuka pelatihan (clarify goals and establish set practice), fase kedua mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan (demonstrate knowledge or skill), fase ketiga menyediakan praktek terpadu (provide guide practice), fase keempat memeriksa pemahaman dan menyediakan balikan (check for understanding and provide feed back), dan fase kelima yaitu menyediakan latihan dan transfer pengetahuan yang lebih lanjut (pivide extended practice knowledge and transfer it. Kelima fase ini di kemas untuk mengetahui hasilnya melalui metode multi choice digital question (Gunawan et al., 2021).

Syariat yang di turunkan Allah swt kepada RosulNya dalam hal ilmu pengetahuan adalah pemahaman agama islam (Iryani, 2017). Melalui malaikat Allah swt yaitu Jibril as kepada Rosulullah saw adalah Alquran. Semua sumber ilmu baik ilmu agama dan umum ada di dalam Al quran dan ia berupa teks tulisan bahasa Arab (Daulay, 2015). Bahasa Arab merupakan bahasa yang diakui, ditetapkan oleh PBB sebagai bahasa Dunia. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang di cintai oleh Rosullullah saw dan bahasanya para penghuni syurga. Salah satu sahabat Rosulullah saw yang tegas dan keras dalam masalah Agama yaitu khalifah ke-2 Umar ibn khattab ra mengatakan: “ bersungguh sungguhlah kamu dalam mempelajari bahasa Arab maka sesungguhnya mempelajarinya adalah bagian dari Agamamu. Maka, terbukti kalau bahasa arab ini memiliki kedudukan yang amat tinggi dan mulia sebab

ia tidak hanya bahasa yang di akui diDunia akan tetapi iapun di akui dan di pergunakan di alam akherat.

Penelitian ini berfokus pada meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan mitra lembaga LSO-FORSA FAI, FLc UMJ dan IMASASI UIN Jakarta melalui “direct Practice” pelatihan langsung menggunakan multi choice digital question. Berdasarkan analisa yang dijelaskan diatas, maka sasaran pembelajaran ini dapat diidentifikasi sebagai Proses pembelajaran bahasa arab di UMJ di dominasi oleh Mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI-UMJ), Mahasiswa cenderung pasif dan kurang di libatkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di lingkungan UMJ, Masih banyaknya mahasiswa yang tidak memahami kosakata Arab karena minimnya perbendaharaan kosa kata dan lulusan dari sekolah umum, Antusias mahasiswa UMJ terhadap bahasa arab sehingga berdirinya LSO FORSA FAI, FLc UMJ dan IMASASI UIN Jakarta sebagai media pembelajaran bahasa arab.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, Sebagai salah satu upaya penting mendorong pembelajaran bahasa Arab dalam mempelajarinya serta memahami Alquran dan Hadist, mengentaskan kemiskinan ilmu pengetahuan dan pembangunan manusia sebagai umat islam maka wajib mempelajarinya (Wekke, 2015). Ikatan Pengajar bahasa arab (IMLA) seIndonesia dan ikatan mahasiswa studi Arab seIndonesia (IMASASI) yang di deklarasikan pada tanggal 28 April 2010 di Universitas Indonesia melalui acara festival timur tengah (FTT) tahun 2010. Kemudian di laksanakan MUNAS I yang bertempat di Omah jawi sejahtera pada tanggal 8-9 November 2012 di jln. Kali urang km.25 Gedung Pasca FKA UGM Yogyakarta. Berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No.47/DIKTI/Kep/2013.

Bersama mitra lembaga di UMJ yaitu LSO FORSA FAI dan FLc UMJ serta berbagai elemen lembaga bahasa arab di luar lingkungan UMJ, peneliti terus berikhtiar rmendorong perubahan melalui gerakan pembelajaran bahasa Arab dan pelatihan langsung “direct instruction and direct practice”. Gerakan ini terwujud dalam aksi bersama pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya di bidang bahasa dan sastra arab serta komunitas mahasiswa bahasa asing atau FLc UMJ. Maka, Kegiatan pengabdian masyarakat berfokus pada:

1. Upaya Peningkatan kompetensi mahasiswa UMJ terhadap optimalisasi pelatihan bahasa Arab langsung melalui metode multi choice digital questions”.
2. Upaya pengentasan kemiskinan ilmu pengetahuan bahasa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab yaitu merupakan ibadah yang wajib di ketahui oleh setiap umat Islam di Dunia khususnya. Bahwa, mempelajari bahasa Arab adalah dimensi bagian dari Agama Islam yang memiliki posisi penting, strategis dan menentukan baik dari sisi pelaksanaan ajaran Islam yang diharapkan dapat memberikan motivasi dan penyuluhan terhadap ummat dan mahasiswa demi terciptanya pembangunan ilmu pengetahuan ummat khususnya di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Tersedianya LSO (Lembaga semi otonom) FORSA FAI-UMJ dan FLc di Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai unit mitra lembaga pergerakan pemberdayaan bahasa asing lainnya.

Semua kegiatan tersebut dilakukan melalui strategi pemberdayaan yang jitu menggunakan Individual, kelompok mahasiswa, lobilisasi, komunikasi dan koordinaasi yang efektif demi berdirinya LSO ( Lembaga Semi Otonom) FORSA di Fakultas Agama Islam dan FLc UMJ sebagai unit layanan bahasa asing juga instansi instansi terkait yang tidak mengikat.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai target kegiatan ini, maka perlu metode yang di tempuh pada strategi strategi pelatihan langsung sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pelatihan kompetensi bahasa Arab langsung mahasiswa UMJ melalui metode “multi choice digital questions”.
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab melalui pelatihan langsung tentang pentingnya bahasa Arab bagi umat Islam dengan melibatkan individu individu, kelompok serta mitra lembaga LSO, FLC UMJ dan IMASASI UIN Jakarta.
3. LSO-FORSA FAI, FLC UMJ dan IMASASI UIN Jakarta sebagai mitra lembaga pelayanan bahasa Arab pada penelitian ini.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat maka, di harapkan terjadi perubahan demi perubahan yang signifikan pada mahasiswa UMJ yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kompetensi bahasa yang mutu. Perubahan perubahan tersebut meliputi:

1. Meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap kompetensi pembelajaran bahasa Arab pada Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam melaksanakan kegiatan dan program pengabdian masyarakat sebagai bagian dari kompetensi dosen bahasa Arab pada Fakultas Agama Islam UMJ.
2. Meningkatnya kesadaran dan kemauan serta kepedulian tinggi terhadap kompetensi bahasa Arab dengan model “direct practice” pelatihan langsung melalui metode “multi choice digital questions” di lembaga mitra pelayanan pembelajaran bahasa Arab di UMJ.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran IPTEK**

Iptek yang akan digunakan dalam pengabdian ini adalah terkait ilmu pengetahuan hasil pembelajaran bahasa arab di mitra lembaga pada lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan merangkul mitra lembaga bahasa luar Universitas yang dibagi dalam dalam berbagai unsur yaitu aspek SDM (Sumber Daya Manusia) dan aspek organisasi/ kelembagaan.

### **B. Unsur SDM:**

Memastikan kepatuhan sistem pembelajaran bahasa arab terhadap standar kompetensi kurikulum pengetahuan bahasa yang meliputi 4 variable: Tulisan, percakapan, pendengaran dan bacaan. Memberikan pelatihan/membantu proses hasil kegiatan pembelajaran bahasa arab mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Jakarta yang tertuang dalam pelatihan teknis bahasa arab langsung “direct practice” melalui metode multichoice application system questions/ digital questions system.

Merekomendasikan/membantu proses hasil pelatihan terkait terhadap mahasiswa/i Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk mendapatkan peluang berbagai kesempatan, diantaranya; pelatihan mengajar disekolah asing, kursus 1 tahun di perguruan tinggi Arab Saudi (LIPIA-Jakarta) dalam dan luar negeri serta pelatihan magang pada lembaga lembaga NGO di Indonesia (Qatar Charity Fondation, Asian Muslim Charity Fondation, An Nu’aimi Institute dan sebagainya).

Unsur Kelembagaan:

1. Memastikan lembaga bahasa terkait memproses SDM yang bermutu dan berkualitas terhadap hasil pembelajaran bahasa arab yang tertuang dalam pelatihan bahasa arab



langsung “direct practice” yaitu anggota lembaga mendapatkan/memperoleh haknya, serta mematuhi aturan dan memenuhi kewajiban yaitu selama proses pembelajaran yang tersusun tingkatan dengan istilah; ‘idadi (persiapan), tamhiidi (pra persiapan) dan Jami’i (Universitas).

2. Memastikan mitra lembaga melaporkan pelaksanaan proses hasil pembelajaran bahasa arab peserta/anggota lembaga dan melaksanakan pelatihan bahasa arab langsung.
3. Memastikan mitra lembaga terkait memiliki sistem operasional prosedur (SOP) yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan operasional.

### **KESIMPULAN**

Ringkasan hasil kerja kualitatif deskriptif. Direct Practice atau pelatihan langsung adalah model pelatihan bahasa aktif (Language Learning Active), penerapannya merupakan hasil dari proses pembelajaran di perkuliahan dengan cara melalui metode multi choice digital questions yang disiapkan sebanyak 100 multi choice questions dan 5 uraian soal dengan cara melalui digital questions yaitu aplikasi di gadget, handphone, Laptop dan media lainnya sehingga dapat mengetahui hasil masing masing perkembangan pembelajaran peserta didik/mahasiswa serta menerapkan setiap fasenya dengan baik dan benar. Pelatihan langsung ini memiliki 5 fase yaitu; mulai dari menjelaskan tujuan dan membuka pelatihan (clarify goals and establish set practice), fase kedua mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan (demonstrate knowledge or skill), fase ketiga menyediakan praktek terpadu (provide guide practice), fase keempat memeriksa pemahaman dan menyediakan balikan (check for understanding and provide feed back), dan fase kelima yaitu menyediakan latihan dan transfer pengetahuan yang lebih lanjut (provide extended practice knowledge and transfer it). Kelima fase ini di kemas untuk mengetahui hasilnya melalui metode multi choice digital question.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afroni, S. (2016). Makna ghuluw dalam Islam: Benih ekstremisme beragama. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(1), 70–85.
- Andrian, B. (2018). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGAMALAN PUASA RAMADHAN MENURUT TAFSIR AL-MISBAH*. UIN Raden Intan Lampung.
- Bella, F. (2021). *PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS IV DI SD/MI. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*.
- Daulay, M. R. (2015). Studi Pendekatan Alquran. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab*, 1(01).
- Gunawan, A. L. S. A.-Z., Jondri, J., & Lhaksamana, K. M. (2021). Analisis Sentimen Pada Media Sosial Twitter Terhadap Penanganan Bencana Banjir Di Jawa Barat Dengan Metode Jaringan Saraf Tiruan. *EProceedings of Engineering*, 8(2).
- Iryani, E. (2017). al-Qur’an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 66–83.
- Ma’ali, D. Y. (2014). As-Sunnah An Nabawiyah Antara Pendukung dan Peningkarnya. *Jurnal Ushuluddin*, 22(2), 181–196.
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui in house training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 953–969.

- Sam, Z. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206–220.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Setiyawan, A. (2018). Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 195–213.
- Sumadi, E. (2016). Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Suruali, H. (2019). STUDI AL-QUR'AN AL-KARIM KAJIAN AL-QUR'AN DARI SEGALA ASPEKNYA. *Horizon Pendidikan*, 10(2).
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
- Wekke, I. S. (2015). *Model pembelajaran bahasa Arab*. Deepublish.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)